



**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MENGUNAKAN MODEL PBL BERBANTUAN *MIND MAPPING*
DENGAN MODEL PBL BERBANTUAN PPT**

**(Studi Kasus Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi
Kegiatan Ekonomi di SMAN Jenggawah Tahun Ajaran 2024/2025)**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Pendidikan Ekonomi*

SKRIPSI

Oleh

**Indah Lestari
NIM. 200210301035**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JEMBER
2025**



**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MENGUNAKAN MODEL PBL BERBANTUAN *MIND MAPPING*
DENGAN MODEL PBL BERBANTUAN PPT
(Studi Kasus Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi
Kegiatan Ekonomi di SMAN Jenggawah Tahun Ajaran 2024/2025)**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Pendidikan Ekonomi*

SKRIPSI

Oleh:

**Indah Lestari
200210301035**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JEMBER
2025**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya serta sholawat salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Tukiman dan Ibu Suyati yang telah memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi dan dukungan, semangat serta doa sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan serta kemuliaan di dunia dan di akhirat kelak;
2. Kedua kakakku Nyoto Laksono dan Andrik Wahyudi, terimakasih selalu memberi dukungan, do'a dan semangat. Kedua kakak ipar saya yang selalu memberikan dukungan, do'a dan nasehat;
3. Bapak dan Ibu guru dari segala jenjang pendidikan dan para dosen yang telah membimbing, mendidik, serta memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya agar menjadi pribadi yang lebih baik;
4. Teman-teman yang selalu membantu serta memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini;
5. Almamater yang kebanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu;

MOTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).
Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah : 6-7)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

¹<https://tafsirweb.com/12838>

²<https://x.com/dsuperboy/status/15>

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Indah Lestari

NIM : 200210301035

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model PBL Berbantuan Mind Mapping Dengan Model PBL Berbantuan PPT (Studi Kasus Siswa Kelas X SMAN Jenggawah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Kegiatan Ekonomi Tahun Ajaran 2024/2025)

adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Februari 2025

Yang menyatakan,

(Indah Lestari)

NIM 200210301035

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model PBL Berbantuan Mind Mapping Dengan Model PBL Berbantuan PPT (Studi Kasus Siswa Kelas X SMAN Jenggawah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Kegiatan Ekonomi Tahun 2024/2025)* telah diuji dandisahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Februari 2025

Tempat : Ruang Sidang 44C 104 Gedung 1 FKIP UNEJ

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Sukidin, M.Pd.

(.....)

NIP : 196603231993011001

2. Pembimbing Anggota

Nama : Dwi Herlindawati, S.Pd., M.Pd.

(.....)

NIP : 198512122019032019

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Dr. Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd.

(.....)

NIP : 198008272006042001

2. Penguji Anggota

Nama : Tiara, S.Pd., M.Pd.

(.....)

NIP : 19920917201902020

ABSTRACT

The low critical thinking ability of students is the basis for this study. The focus of this study is to compare the critical thinking ability of class X students of SMAN Jenggawah in economics learning with the implementation of the PBL model assisted by Mind Mapping and the PBL model assisted by PowerPoint (PPT). This study applies a quasi-experimental method with a posttest nonequivalent control group design. This study involved all class X students of SMAN Jenggawah as the population, the research sample was selected using the purposive sampling method. Primary data were obtained from posttests, observations, and interviews. Hypothesis testing was carried out through independent sample t-tests. The results showed that the average value in the class using the PBL model assisted by Mind Mapping was higher, which was 80.14 compared to the class implementing the PBL model assisted by PPT of 74.29. Thus, it can be concluded that the PBL model supported by Mind Mapping has a significant effect on critical thinking skills.

Keyword : Problem Based Learning (PBL), Mind Mapping, PowerPoint (PPT), Critical Thinking

RINGKASAN

Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model PBL berbantuan Mind Mapping dengan model PBL berbantuan PPT (Studi Kasus Siswa Kelas X SMAN Jenggawah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Kegiatan Ekonomi Tahun Ajaran 2024/2025): Indah Lestari, 200210301035, 2025; 40 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran abad 21. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran abad 21, khususnya dengan penerapan Kurikulum Merdeka, merupakan masalah yang kompleks dan beragam. Permasalahan tersebut terjadi karena berbagai hal diantaranya model pembelajaran yang digunakan masih konvensional, minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan di era modern ini. Guru harus lebih inovatif dalam menentukan metode, model dan media pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti yang terjadi pada siswa kelas X SMA Jenggawah yang memiliki permasalahan pada kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dapat dilihat dari indikator kemampuan berpikir kritis interpretasi, analisis, evaluasi, komunikasi dan inferensi. Melalui model pembelajaran yang dilakukan yaitu model *Think Pair Share* belum dapat mencapai indikator dari kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model PBL berbantuan *Mind Mapping* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model PBL berbantuan PPT. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Lokasi yang ditentukan oleh peneliti yaitu SMAN

Jenggawah. Subjek penelitian ini yaitu kelas X6 dan X7 sebagai sampel penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dari model yang sama dengan media berbeda yang diterapkan pada kedua kelas yang berbeda. Hasil menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen menggunakan model PBL berbantuan *Mind Mapping* mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis yang signifikan dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil post-test kelas eksperimen sebesar 80,14 yang berarti di atas KKTP sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 74,29 yang masih dibawah KKTP. Hal ini terjadi karena pada kelas eksperimen antusias siswa meningkat ketika menerapkan model PBL berbantuan *Mind Mapping* dari pada model PBL berbantuan PPT. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran menggunakan media *mind mapping* dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengorganisir dan menghubungkan informasi/materi secara visual, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kreativitas dalam berpikir, sementara *powerpoint* cenderung bersifat linier dan pasif. Pada kelas kontrol antusias siswa juga meningkat saat diterapkan model PBL berbantuan PPT dibanding dengan model sebelumnya, akan tetapi tingkat antusias siswa dalam belajar lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan Mind Mapping dengan model PBL Berbantuan PPT terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari rata-rata nilai *post-test* siswa dan nilai signifikansi uji *T-Test* dengan (sig 2-tailed) $0,007 < 0,05$.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model PBL Berbantuan *Mind Mapping* dengan Model PBL Berbantuan PPT (Studi Kasus Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Kegiatan Ekonomi di SMAN Jenggawah Tahun Ajaran 2024/2025)”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat keputusan dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng, IPM. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Mohammad Na'im, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ibu Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Retna Ngesti Sedyati, M.P., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Ilmu dan Pengetahuan Sosial Universitas Jember;
5. Ibu Dr. Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember sekaligus Dosen Penguji Utama dan Ibu Tiara, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan kritik dan masukan pada skripsi ini;
6. Bapak Dr. Sukidin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Dwi Herlindawati, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan bimbingan demi selesainya penyusunan skripsi ini;
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Jember yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat;

8. Bapak Siswo Suryono, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN Jenggawah yang telah memberikan izin observasi dan penelitian guna untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Agus Sairi, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Ekonomi SMAN Jenggawah yang telah membimbing saya selama observasi dan penelitian.
10. Siswa kelas X2, X6, dan X7 di SMAN Jenggawah yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.
11. Dwi gustiana, Yuliy Aggraini, Raudatul Hazanah, Isna Khoirun Nisa, Rona Jingga selaku teman peneliti yang telah mendukung, memberi pengalaman dan kenangan dalam proses pembuatan skripsi.
12. Seluruh pihak baik langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan semangat dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti.

Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan oleh peneliti demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca.

Jember, 11 Februari 2025

Indah Lestari
NIM 200210301035

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORSINILITAS	iv
HALAMAN PERSEJUAN	v
ABSTRAK	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 . TINJAUAN TEORI	5
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori.....	6
2.2.1 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	6
2.2.2 <i>Mind Mapping</i>	7
2.2.3 <i>PowerPoint</i>	8
2.2.4 Kemampuan Berpikir Kritis.....	9
2.2.5 Materi Kegiatan Ekonomi.....	11
2.3 Kerangka Berfikir.....	12
2.4 Hipotesis.....	13
BAB 3. METODE PENELITIAN	14
3.1 Desain Penelitian.....	14
3.2 Lokasi Penelitian.....	14

3.3 Populasi dan Sempel	15
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	15
3.5 Jenis dan Sumber Data	16
3.6 Metode Pengumpulan Data	16
3.7 Uji Instrumen	17
3.7.1 Uji Validitas.....	17
3.7.2 Uji Reliabilitas	17
3.8 Teknik Analisis Data.....	18
3.8.1 Uji Normalitas.....	18
3.8.2 Uji Homogenitas	18
3.9 Uji Hipotesis	18
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	19
4.2 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran	21
4.3 Uji Instrumen Penelitian	24
4.4 Analisis Data.....	25
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	27
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Ulangan Harian	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	5
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	13
Tabel 4.1 Hasil Observasi Pembelajaran Kelas Eksperimen	22
Tabel 4.2 Hasil Observasi Pembelajaran Kelas Kontrol.....	23
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	24
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	25
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	26
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas	26
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	12
Gambar 3.1 Desain Penelitian	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian.....	41
Lampiran 2. Pedoman Penelitian	43
Lampiran 3. Modul Ajar	44
Lampiran 4. Kriteria Penilaian	66
Lampiran 5. Tabulasi Hasil <i>Post-test</i>	71
Lampiran 6. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	73
Lampiran 7. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis	85
Lampiran 8. Pedoman Wawancara	87
Lampiran 9. Hasil Uji Data	95
Lampiran 10. T_{tabel}	99
Lampiran 11. Lembar Hasil Pengerjaan Soal <i>Post-Test</i>	100
Lampiran 12. Dokumentasi	102
Lampiran 13. Surat Izin Observasi.....	106
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian	108
Lampiran 16. Lembar Konsultasi.....	109
Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup.....	111

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab 1 terdapat beberapa sub bab yang dibahas, antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Abad 21 menjadi era pembelajaran yang menarik. Pada era ini, pembelajaran tidak terlepas dari pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Puspitarini (2022) berpendapat bahwa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di abad 21, guru harus bisa menentukan antara model dan metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswanya. Dalam upaya mendorong partisipasi dan menarik perhatian siswa dalam belajar, guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam pengembangan keterampilannya menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan produktif.

Pembelajaran abad 21 berfokus pada siswa agar dapat mengembangkan keterampilan 4C yakni kreatifitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Indarta et al., 2021). Keterampilan 4C diterapkan Indonesia melalui kurikulum merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya melalui pemecahan masalah dalam proses pembelajaran (Kollo & Suciptaningsih, 2024).

Salah satu sekolah di Kabupaten Jember tepatnya di Kecamatan Jenggawah yaitu SMA Negeri Jenggawah merupakan institusi pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam kegiatan wawancara dengan Bapak Agus selaku guru ekonomi menyatakan model pembelajaran yang diterapkan saat ini ialah model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share*, seperti yang terlihat dari hasil belajar mereka yang tidak dapat mencapai indikator berpikir kritis pada kurikulum merdeka diantaranya interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa rendah pada pembelajaran ekonomi materi kegiatan ekonomi. Hal itu dibuktikan dalam kegiatan pembelajaran saat guru

memberikan tugas berupa soal-soal analisis dan evaluasi siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Selama kegiatan pembelajaran siswa juga kurang berani dalam mengutarakan pendapatnya serta kesulitan untuk diajak menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada saat kegiatan pembelajaran siswa juga cenderung terpaku pada buku dan internet sehingga kurang bisa diajak untuk berpikir secara kritis. Hal tersebut tercermin dari nilai ulangan harian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 1.1 Rata-rata nilai ulangan harian kelas X SMAN Jenggawah

No	Kelas	Total Siswa	Rata-Rata Nilai
1	X 1	36	75.58
2	X 2	35	72.71
3	X 3	36	76.75
4	X 4	36	76.25
5	X 5	36	75.22
6	X 6	36	71.25
7	X 7	35	72.84

Sumber: Data diolah dari daftar nilai guru ekonomi kelas X SMAN Jenggawah, 2024

Pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang memiliki materi sangat kompleks dan berhubungan dengan permasalahan ekonomi yang aktual dalam kehidupan nyata (Yulianti et al., 2019). Salah satu kemampuan terpenting dalam mempelajari ilmu ekonomi adalah berpikir kritis. Siswa yang mempelajari ilmu ekonomi harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar dapat menangani berbagai masalah, menentukan solusi, dan memberikan keputusan yang tepat (Sudrajat et al., 2023). Materi kegiatan ekonomi menjadi salah satu materi dalam pembelajaran ekonomi yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam mengembangkan pengetahuannya serta memiliki kemampuan pemecahan masalah. Materi ini membahas tentang bagaimana aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Materi kegiatan ekonomi ini juga sering dikaitkan dengan permasalahan nyata yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, melihat karakter dari pembelajaran ekonomi dan materi yang digunakan, maka siswa diharuskan memiliki keterampilan berpikir kritis agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum perlu dilakukan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Berdasarkan hal tersebut, model *Problem Based Learning* ialah solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Alasan pemilihan model PBL karena cocok digunakan untuk menyampaikan materi terkait pembelajaran ekonomi. Hal tersebut didukung dengan pendapat (Durrotunnisa & Nur, 2020) yang mengemukakan bahwa model PBL bertujuan mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, berpikir kritis dan meningkatkan kemampuannya untuk secara aktif menggali pengetahuannya sendiri.

Penerapan model PBL dapat dibantu dengan media pembelajaran visual yang memiliki pendekatan saintifik yaitu media pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* dapat digunakan sebagai alat bantu untuk melaksanakan sintaks model PBL, *Mind mapping* adalah suatu kerangka pemetaan pikiran dalam mengartikan informasi melalui gambar, warna, garis dan kata kunci (Rauf et al., 2022). Pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan *mind mapping* dibandingkan dengan media powerpoint yang sudah pernah diterapkan sebelumnya, karena *mind mapping* mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis serta memotivasi siswa untuk meningkatkan kreativitasnya sehingga kegiatan belajar akan menjadi lebih bermakna.

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian pada SMAN 10 Malang mengenai pengaruh model pembelajaran PBL didukung *mind map* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang memperlihatkan tingginya nilai persentase kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen, sementara di kelas kontrol memiliki persentase yang relatif rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model PBL berbantuan *Mind Mapping* dengan Model PBL Berbantuan PPT (Studi Eksperimen Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Materi Kegiatan Ekonomi di SMAN Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2024/2025)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas yakni apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model PBL berbantuan *Mind Mapping* dengan model PBL berbantuan PPT.

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model PBL berbantuan *Mind Mapping* dengan model PBL berbantuan PPT.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk dari tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Bagi peneliti, sebagai langkah dalam memperluas wawasan informasi dan menambah pengalaman yang berkaitan dengan ranah pendidikan khususnya dalam hal model pembelajaran.
2. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan, dapat memberikan bantuan informasi yang bermanfaat sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Bagi perguruan tinggi, dapat menambah sumber rujukan daftar kepustakaan dalam ranah pendidikan khususnya dalam pengimplementasian model pembelajaran sebagai upaya dalam mengembangkan kualitas peserta didik.
4. Bagi peneliti lainnya, dapat menggunakannya sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 memaparkan hal yang berkaitan dengan teori yang menjadi dasar pandangan teori bagi peneliti, diantaranya tinjauan penelitian terdahulu; Model *Problem Based Learning*, *Mind Mapping*, *PowerPoint*, Kemampuan Berpikir Kritis, dan kerangka berpikir penelitian.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan dari penelitian terdahulu berguna untuk bahan literature tambahan bagi peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan memiliki keterkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Inaha Nurwati, Agung Haryono, dan Sri Umi MintartiWijaya (NationalConference On Economic Education, 2016)	Perpaduan Model PBL dan <i>Mind Mapping</i> dengan Model PBL dan TPS Terhadap Hasil Belajar.	Penelitian Nurwati, Haryono dan Wijaya menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil belajar ekonomi dan bisnis serta dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang diajar dengan metode kombinasi PBL dan <i>mind map</i> menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada siswa yang diajarkan menggunakan model PBL dan TPS.
2	Rindi Kurniawati, M. Fathur Rahman, dan Ahmad Sehabuddin (Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2024)	Pengaruh Model PBL Dengan Bantuan <i>Mind Mapping</i> Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar.	Penelitian ini mengungkapkan ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa, dimana siswa dengan pembelajaran kombinasi model PBL dan <i>Mind Mapping</i> mencapai nilai 78,8%, sementara siswa dengan pembelajaran menggunakan model konvensional hanya mencapai 64,13%.
3	Lingga Zuama Firdyan, Hadi Soekamto, Nailul Insani, Yuswanti Ariani Wirahayu (Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 2023)	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbantuan <i>Mind Map</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.	Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis. Siswa yang belajar dengan model PBL yang didukung <i>mind map</i> memperoleh nilai rata-rata 80,44, sedangkan siswa yang belajar dengan model konvensional hanya mencapai 72,62.

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber penelitian, 2024

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperkuat dan sebagai bahan pendukung dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dan perbedaan. Penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan *Mind Mapping* menjadi persamaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Sementara untuk perbedaannya, kemampuan berpikir kritis menjadi fokus dalam penelitian ini, sedangkan pada penelitian Inaha Nurwati, dkk ialah hasil belajar. Perbedaan lain dapat dilihat dari penggunaan model pembelajaran antara penelitian Inaha Nurwati, dkk dengan penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran PBL dapat diartikan sebagai model inovatif yang cocok diterapkan pada semua mata pelajaran. Model PBL adalah pendekatan yang menekankan penggunaan masalah sebagai dasar dalam proses belajar siswa. Penerapan model PBL ini membutuhkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, keterlibatan aktif siswa, serta kemandirian siswa dalam menjalani proses belajar.

Menurut Lismaya (2019) model PBL memberikan ruang yang besar bagi siswa untuk mengembangkan cara berpikir mereka, pemecahan masalah, kecakapan intelektualnya, serta menjadi pembelajar yang mandiri. Menurut Dawey mengemukakan bahwa pembelajaran disekolah harus bermakna, agar dapat mewujudkan hal itu, penerapan model yang melibatkan siswa dalam pembelajaran terkait pemecahan masalah perlu dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan model PBL yang mengedepankan peran aktif siswa dalam pemecahan masalah melalui proses kolaborasi dalam kelompok untuk mengerjakan proyek yang mereka pilih sendiri dan sesuai dengan minat mereka. Menurut Indrapangastuti (2023) yang menyatakan model PBL efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, karena pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka dengan memahami konsep pembelajaran melalui penyelesaian masalah dalam kelompok.

Model PBL pada hakikatnya adalah model pembelajaran yang bisa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk dapat memecahkan masalah melalui pemanfaatan masalah di dunia nyata agar memperoleh pengetahuan dan pemahaman dari materi pembelajaran (Shoimin, 2014:129). Dalam pembelajaran menggunakan model PBL, untuk dapat memecahkan suatu masalah siswa harus menggunakan kemampuan berpikir kritisnya agar dapat menemukan solusi yang tepat (Hidayah et al., 2019). Model Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses interpretasi, analisis, evaluasi, komunikasi dan inferensi terhadap masalah secara mendalam. Penggunaan media mind mapping sebagai metode pendukung dalam penerapan model PBL membantu siswa mengorganisasi ide dan informasi secara visual, sehingga memudahkan mereka dalam mengidentifikasi solusi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Dalam konteks materi kegiatan ekonomi, penerapan model PBL yang dibantu dengan mind mapping terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini karena materi ekonomi yang bersifat kontekstual dan kompleks membutuhkan keterampilan analisis dan sintesis yang dapat diasah melalui pembelajaran berbasis masalah dan visualisasi konsep menggunakan mind mapping. Dengan demikian, perpaduan model PBL dan media mind mapping tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa tetapi juga membantu mereka memahami materi kegiatan ekonomi secara lebih mendalam.

Menurut Rusman (2013) PBL adalah sebuah pembaruan dalam pembelajaran, karena dengan model pembelajaran ini kompetensi siswa dalam berpikir akan benar-benar dioptimalkan melalui aktivitas diskusi dalam sebuah kelompok belajar, sehingga siswa bisa bersama-sama mengasah, mengevaluasi, memberdayakan, dan meningkatkan kemampuan berpikirnya secara berkelanjutan. Menurut Shoimin (2017) sintaks model PBL yaitu: (1) Memperkenalkan siswa pada sebuah masalah (2) Mempersiapkan siswa untuk penyelidikan (3) Membantu investigasi baik mandiri maupun kelompok (4)

Membuat dan menyampaikan hasil karyanya (5) Menganalisis dan menilai proses penyelesaian masalah.

2.2.2 Mind Mapping

Mind mapping adalah suatu media pembelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mengingat dan memahami materi maupun memecahkan permasalahan. Menurut Batara (2022) menyatakan bahwa *mind mapping* bisa diartikan sebagai cara menggambarkan pemikiran dengan metode pencatatan secara kritis, kreatif dan efisien dengan menghubungkan ide-ide serta menggambarkan konsep dengan jelas.

Menurut Syahidah (2015) *mind mapping* merupakan suatu teknik mencatat dengan meningkatkan potensi kerja otak menggunakan kata, warna, garis, simbol, serta gambar agar mempermudah seseorang dalam mengatur dan mengingat informasi yang diperoleh. Andini (2021) menyatakan bahwa mind map adalah metode belajar dengan pendekatan berpikir yang sistematis terhadap suatu permasalahan hingga pada penyelesaiannya. Metode pembelajaran menggunakan *mind mapping* dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, karena mendorong mereka untuk menghubungkan berbagai konsep dan informasi secara lebih ringkas dan jelas serta dapat mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Rosheila & Febriani, 2024). Dengan demikian siswa dapat memahami suatu konsep secara menyeluruh. *Mind mapping* biasanya sering digunakan sebagai pendukung dalam menerapkan sintaks pembelajaran salah satunya sintaks model PBL. *Mind mapping* memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran yakni sebagai berikut: (1) membantu siswa dalam menyimpan informasi ke dalam ingatan (2) membangun pengetahuan melalui teknik pemetaan (3) mempermudah penyelesaian masalah (4) mengembangkan kemandirian siswa (5) meningkatkan kemampuan berpikir dan kreativitas siswa (Sari et al., 2021).

2.2.3 Media PowerPoint (PPT)

Powerpoint (PPT) merupakan sebuah program aplikasi perangkat lunak yang dikembangkan *Microsoft Office* untuk dimanfaatkan dalam kegiatan presentasi. Menurut Maryatun (2015) *Powerpoint* biasanya dimanfaatkan untuk kegiatan presentasi dalam proses pembelajaran. Powerpoint ini dapat digunakan

oleh guru untuk menyusun dan mempresentasikan materi pembelajaran dengan semenarik mungkin sehingga membuat siswa lebih semangat untuk mendalami materi. *Powerpoint* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam memaparkan materi yang dikemas pada slide sehingga peserta didik mampu penjelasan melalui visualisasi pada media tersebut (Muthoharoh, 2019).

PowerPoint yakni sebuah aplikasi presentasi yang menjadi program komputer yang dikelompokkan oleh *Microsoft Office*. Menurut Wulandari (2022) *Powerpoint* ini dilengkapi dengan berbagai fitur yang menarik dan lengkap termasuk pengaturan teks, penambahan gambar, audio, video dan animasi. Selain itu, terdapat desain yang bisa disesuaikan sesuai preferensi pengguna, sehingga tampilan presentasi menjadi lebih menarik. Manfaat media PPT yakni sebagai sarana bagi pendidik untuk menyampaikan isi materi pelajaran dan memberikan tugas yang dibuat dalam beberapa slide pada media PPT. Penggunaan media PPT sebagai media pembelajaran ini memerlukan alat bantu berupa proyektor atau LCD untuk mendukung dalam penyampaian materi.

2.2.4 Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis ialah keterampilan individu untuk menggunakan pemikirannya sendiri dalam menganalisis, menguraikan, menyusun argumen dan membentuk opini berdasarkan pemikirannya sendiri. Kemampuan berpikir kritis menjadi faktor penting dalam penerimaan materi selama proses pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Lewis dan Smith (1993) berpikir kritis ialah proses dari berpikir tingkat tinggi. Terdapat tiga definisi berpikir kritis yakni (1) pemecahan masalah (2) evaluasi dan pertimbangan, dan (3) perpaduan pemecahan masalah, evaluasi, dan pertimbangan. Facione (1990) menyatakan ada enam kecakapan dalam berpikir kritis, diantaranya (1) analisis (2) interpretasi (3) eksplanasi (4) inferensi (5) evaluasi, dan (6) regulasi diri.

Dalam buku Suprijono (2016) menyatakan berpikir kritis merupakan perkembangan intelektual yang secara aktif mengkonsepsikan, menguraikan, merumuskan, mengimplementasikan, dan menilai informasi yang diperoleh dari komunikasi, nalar, pengalaman, observasi dan refleksi untuk pedoman sebagai apa

yang diyakini dan langkah yang harus dilakukan. Berpikir kritis ialah kemampuan melakukan analisis yang logis, rasional, dan kreatif dalam mengevaluasi situasi, sehingga dapat memberikan pertimbangan dan keputusan yang tepat (D. P. Sari & Dewi, 2017). Berpikir kritis dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kreatif, dan mengungkapkan ide atau gagasan mereka dengan jelas dan tepat.

Menurut Kuswana (2011) berpikir kritis ialah aspek penting yang diperlukan oleh siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Kegiatan pembelajaran harus dimanfaatkan untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kritis. Semua mata pelajaran dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis, utamanya ketika mempelajari ilmu ekonomi. Saat mempelajari ilmu ekonomi siswa mungkin mungkin dihadapkan pada permasalahan aktual yang terjadi di kehidupan nyata, dimana untuk memecahkan permasalahan tersebut siswa diminta menggunakan kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan menganalisis, menggali informasi, mengumpulkan bukti, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan.

Menurut Oktaviani (2023) kemampuan berpikir kritis dijabarkan menjadi lima indikator sebagai berikut.

- a. Interpretasi, yaitu kemampuan siswa dalam memahami, memberi makna, dan menjelaskan terhadap informasi yang terkandung pada permasalahan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami masalah yang ditunjukkan dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam masalah dengan tepat. Interpretasi ini ditujukan agar siswa dapat mengetahui apa arti dari informasi dan mampu menjelaskannya dengan menggunakan kalimatnya sendiri agar dapat mudah dipahami.
- b. Analisis, yaitu kemampuan siswa untuk menganalisis informasi yang ada serta mengidentifikasi faktor-faktor yang saling berkaitan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat. Analisis juga mencakup identifikasi hubungan antara informasi yang diberikan, masalah yang diselesaikan, dan semua konsep yang diperlukan dalam menyusun rencana penyelesaian masalah. Siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan dan

konsep dan deskripsi.

- c. Evaluasi, yaitu Siswa mampu melakukan penilaian terhadap informasi, argumen dan solusi yang didapatkan untuk mengetahui apakah informasi tersebut objektif digunakan. Siswa juga harus mampu mengidentifikasi dan memeriksa kekuatan, kelemahan dan asumsi yang mendasari suatu argumen yang mereka berikan.
- d. Inferensi, yaitu kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pernyataan, alasan, dan unsur-unsur penting yang dibutuhkan untuk membuat kesimpulan yang masuk akal, membuat hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan, dan menyimpulkan konsekuensi dari data, situasi dan pertanyaan.
- e. Komunikasi, yaitu kemampuan siswa untuk dapat berpikir logis dalam memberikan argumen dengan didukung bukti yang relevan agar dapat memperkuat pendapat mereka.

2.2.5 Materi Kegiatan Ekonomi

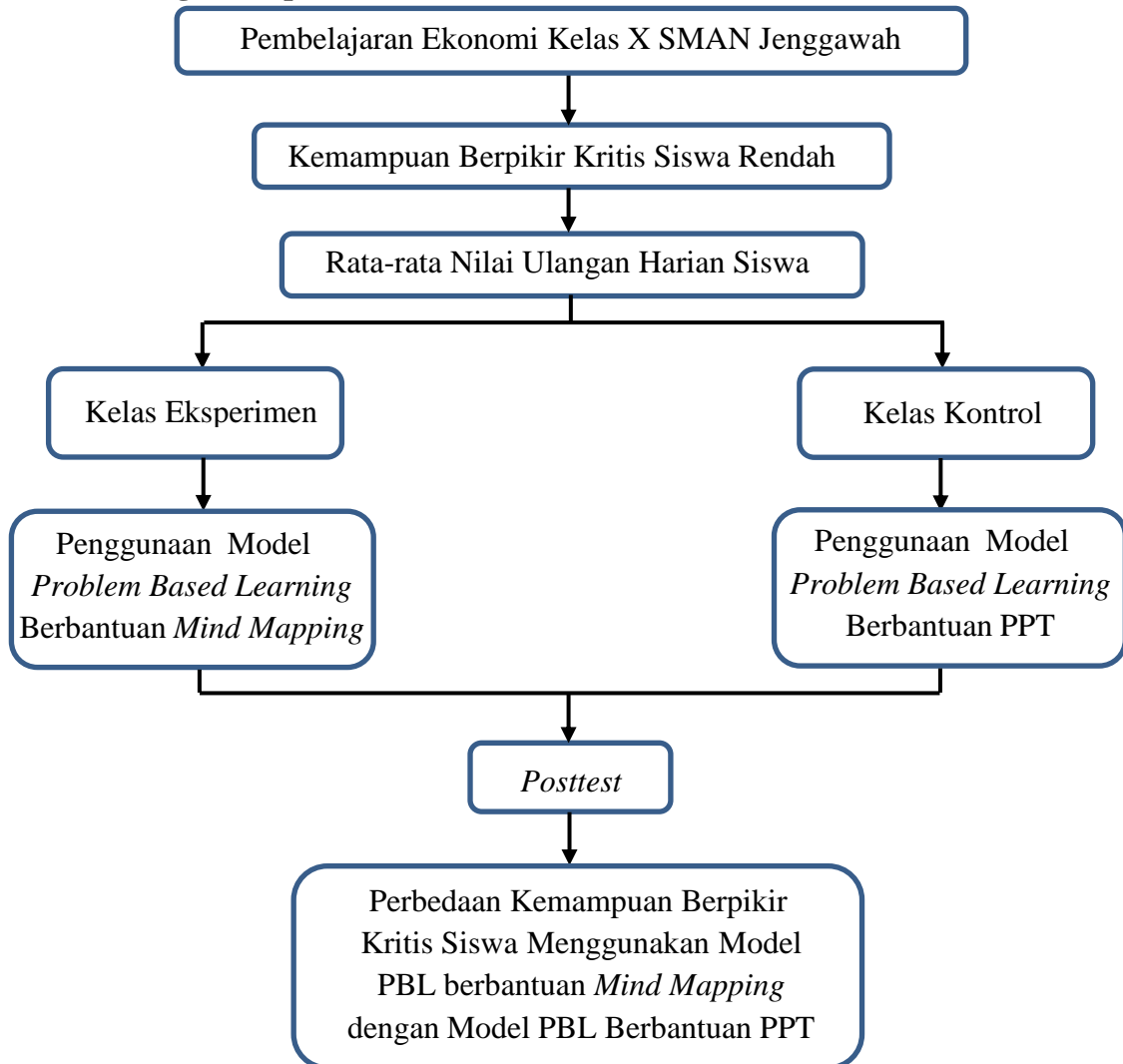
Materi kegiatan ekonomi merupakan salah satu materi yang dibahas dalam pembelajaran ekonomi di kelas X. Materi kegiatan ekonomi ini berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Materi ini membahas tentang kegiatan produksi, distribusi, konsumsi dan pelaku-pelaku ekonomi serta perannya dalam perekonomian. Materi kegiatan ekonomi ini juga sering dikaitkan dengan permasalahan nyata yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa harus menggunakan kemampuan berpikir kritisnya agar bisa lebih mudah dalam memahami materi dan dapat memecahkan masalah.

Menurut (Sulistiyani & Harnanik, 2014) Dalam mempelajari tentang materi kegiatan ekonomi siswa diharuskan memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, mencari solusi, mengevaluasi dampak serta memberikan kesimpulan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan model dan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus menggunakan model yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai alternatif, model pembelajaran PBL sangat cocok digunakan dalam membahas materi ini, karena model PBL ini sangat mengutamakan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta

mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah (Murdilah & Farhurohman, 2025). Selain model, media pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan penyampaian materi ini.

Salah satu media yang direkomendasikan yaitu *mind mapping*. *Mind mapping* ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi kegiatan ekonomi secara detail dan terstruktur sehingga siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Adapun tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam materi kegiatan ekonomi yaitu (1) siswa dapat menguraikan konsep produksi, konsumsi, dan distribusi dengan benar (2) siswa dapat menganalisis pelaku-pelaku ekonomi dengan benar (3) siswa dapat mengidentifikasi peranan pelaku-pelaku ekonomi dalam perekonomian secara terperinci.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan keterkaitan antar variabel pada rumusan masalah, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penggunaan model PBL berbantuan *Mind Mapping* dibandingkan dengan model PBL berbantuan PPT.

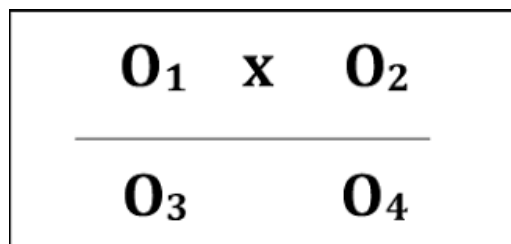
H_1 : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penggunaan model PBL berbantuan *Mind Mapping* dibandingkan dengan model PBL berbantuan PPT.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 menguraikan terkait metode yang digunakan peneliti yakni mengenai desain, lokasi, populasi dan sampel penelitian, jenis serta sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain penelitian *Quasi Exsperimental Design*. Eksperimental semu (quasi experimental) adalah rancangan penelitian eksperimen dengan pemberian perlakuan untuk mengetahui perbedaan yang dihasilkan dengan metode *Posttest nonequivalent control group design*. Pada penelitian ini, ada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Desain penelitian ini tidak menerapkan teknik pemilihan secara acak untuk menetapkan kelas yang akan dipakai untuk penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : Pelaksanaan pretest oleh guru pada kelompok eksperimen.

O₂ : Pelaksanaan *posttest* kelompok eksperimen.

X : Penerapan model pembelajaran PBL.Berbantuan *Mind Mapping*

O₃ : Pelaksanaan pretest oleh guru pada kelompok kontrol.

O₄ : Pelaksanaan *posttest* kelompok kontrol.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Jenggawah yang beralamat di Jl. Tempurejo No. 76, RT.07 RW.02, Wetan Gunung, Wonojati, Kec. Jenggawah,

Kab. Jember, Jawa Timur 68171. Alasan sekolah ini dijadikan tempat penelitian adalah peneliti menemukan masalah terkait rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi, hal tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran TPS dengan metode ceramah dan diskusi, yang dinilai kurang efektif.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi ialah keseluruhan yang mencakup subjek atau objek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Populasi merupakan kumpulan individu yang memiliki ciri khas yang sama. Penelitian ini melibatkan siswa kelas X yaitu siswa kelas X SMAN Jenggawah yang terdiri atas 7 kelas. Sampel ialah beberapa kelompok dari populasi yang dijadikan sumber pengambilan data dalam penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada hasil rata-rata nilai ulangan harian 2 kelas yang hampir sama atau mendekati yaitu kelas X6 dan X7. Peneliti menentukan X6 sebagai kelas eksperimen dan X7 sebagai kelas kontrol.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel bertujuan memperjelas fokus permasalahan untuk menghindari kesalahpahaman persepsi antara penulis dengan pembaca. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel berkaitan dengan kajian yang sedang diteliti. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran PBL ialah suatu pembelajaran berbasis masalah yang ditujukan untuk membantu siswa agar memiliki pemikiran kritis, mampu memecahkan masalah, serta memotivasi siswa untuk aktif menggali pengetahuan sendiri. Berikut sintaks dalam model *problem based learning*: (1) Memperkenalkan siswa terhadap masalah (2) Menyiapkan siswa untuk penyelidikan (3) Membantu penyelidikan baik mandiri maupun kelompok (4) Membuat dan menyampaikan hasil karya (5) Meneliti dan menilai proses pemecahan masalah.
- b. Media *PowerPoint* ialah program dari *Microsoft Office* yang sering digunakan untuk kegiatan presentasi. Media *powerpoint* ini dapat digunakan oleh guru untuk menyusun dan mempresentasikan materi pembelajaran dengan

semenarik mungkin sehingga membuat siswa lebih semangat untuk mendalami materi. Media powerpoint ini memiliki fitur yang lengkap dan menarik sehingga pengguna dapat mengatur tampilan PPT sesuai dengan keinginannya.

- c. Berpikir Kritis ialah keterampilan seseorang untuk memecahkan permasalahan menggunakan kemampuan berpikirnya secara lebih mendalam dan rasional terhadap suatu permasalahan berdasarkan informasi yang relevan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk kegiatan belajar mengajar, karena memungkinkan siswa untuk lebih aktif menggali pengetahuannya sendiri, memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan mengungkapkan ide dan pemikirannya mereka dengan jelas dan tepat. Berikut lima indikator kemampuan berpikir kritis: (1) Interpretasi (2) Analisis (3) Evaluasi (4) Komunikasi (5) Inferensi. Dalam penelitian, kemampuan siswa dalam berpikir kritis diukur dari nilai *posttest*.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

3.1.1 Data Utama

Data Utama dalam penelitian ini berupa data yang didapat dari *post-test* yang disebarkan kepada siswa dengan bentuk soal uraian berupa soal study kasus tentang materi kegiatan ekonomi.

3.1.2 Data Pendukung

Data Pendukung dalam penelitian ini mengacu pada data hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan data hasil wawancara dengan guru ekonomi dan siswa.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Tes

Tes ialah metode dalam mengumpulkan data secara langsung. Metode ini dimaksudkan untuk menilai seberapa baik siswa memahami materi

yang sudah disampaikan dan menentukan apakah model yang digunakan bisa membantu siswa untuk berpikir kritis. Pada penelitian ini tes yang digunakan yaitu *posttest*. *Posttest* ini berupa 2 soal study kasus dan masing-masing soal memiliki 3 pertanyaan uraian.

3.6.2 Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mencermati aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Adapun kegiatan pembelajaran yang diamati dalam penelitian ini yaitu proses belajar-mengajar, kegiatan diskusi, dan pengerjaan soal *posttest*.

3.6.3 Wawancara

Metode wawancara dilakukan secara langsung. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan kepada guru mata pelajaran ekonomi dengan memberikan beberapa pertanyaan. Pertanyaan wawancara yang diajukan disesuaikan dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya serta disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan. Pertanyaan wawancara tersebut berkaitan dengan model dan media pembelajaran yang diterapkan serta hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

3.7 Uji Instrumen Tes

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat apakah soal yang diujikan memiliki kevalidan atau tidak. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa soal *posttest*. Kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka soal tersebut valid, sebaliknya jika nilai signifikannya $> 0,05$ artinya soal tersebut tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditujukan untuk menilai ketepatan/konsistensi instrumen soal. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha berbantuan SPSS versi 25. Menurut Hamdi (2014) sebuah soal dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ angka 0,6. Soal dikatakan tidak reliabel jika angka *Cronbach's Alpha* $<$ angka 0,6.

3.8 Teknik Analisi Data

3.8.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ialah untuk melihat apakah soal yang diujikan mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan SPSS versi 25. Sesuai dengan pedoman uji normalitas yaitu data terbilang normal apabila hasil signifikan $>$ dari 0,05. Jika nilai signifikansi statistik $<$ dari 0,05 data dianggap tidak normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan homogen atau tidaknya data dalam penelitian. Data homogen ditinjau dari hasil rata-rata nilai siswa. Jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka penentuan data dianggap homogen. Sedangkan data dikatakan tidak homogen jika nilai signifikansinya $<$ 0,05.

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan SPSS 25 yaitu *Independent Sample T Test*. Uji T ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara nilai rata-rata dua kelas. Penelitian ini melihat perbandingan kelas eksperimen yang menerima *treatment* dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan *treatment*. Hipotesis diterima jika nilai sig (2-tailed) $<$ 0,05 sesuai syarat pengujiannya.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang perolehan hasil peneliti yaitu mengenai gambaran umum, hasil, dan pembahasan penelitian.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil SMAN Jenggawah

SMAN Jenggawah adalah sebuah SMA Negeri yang terletak di Kabupaten Jember. Sekolah ini berdiri di tengah-tengah kecamatan Jenggawah, tepatnya di Desa Wonojati yang beralamat Jl. Tempurejo No. 76, RT.07 RW.02, Wetan Gunung, Wonojati, Kec Jenggawah Kab. Jember, Jawa Timur 68171. SMAN Jenggawah adalah sekolah negeri yang populer di wilayah Jember selatan. SMAN Jenggawah adalah sekolah dengan akreditasi A yang mampu mengantarkan siswanya menuju kesuksesan. Sekolah ini berdiri pada bulan Juli 1991. Pada awal berdiri hingga sekarang sekolah SMA Negeri Jenggawah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, dimana untuk saat ini sekolah SMAN Jenggawah dipimpin oleh bapak Siswo Suryono, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah dari tahun 2022 sampai sekarang.

SMA Negeri Jenggawah telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan fokus pada pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran serta menggunakan penilaian dengan acuan norma. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan siswa yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Selama 31 tahun terakhir, SMAN Jenggawah mengalami perkembangan yang signifikan. Pada awalnya yang hanya memiliki 3 rombel yaitu IPA, IPS, dan Bahasa, kini sekolah ini telah memiliki 24 rombel dengan total 834 siswa yang terus meningkat.

Kegiatan peserta didik di SMAN Jenggawah tak hanya berfokus pada perkembangan akademis saja tetapi juga pada pengembangan keterampilan peserta didik. Kegiatan akademis dibarengi dengan kegiatan soft skill peserta didik, seperti kegiatan diluar jam pembelajaran yaitu ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan soft skill maupun hard skill yang dimiliki

peserta didik, seperti organisasi Osis, Paskib, Pramuka, PMR, dan lainnya.

4.1.2 Profil SMAN Jenggawah

Visi dan Misi SMAN Jenggawah sebagai berikut :

Visi sekolah : Terwujudnya Peserta Didik yang Memiliki Karakter, Unggul, Wawasan Lingkungan, Adaptif dan Tangguh.

Misi sekolah :

1. Menanamkan Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran serta sikap perilaku kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan pola pikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif.
3. Mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik dalam bidang olahraga dan seni melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Melaksanakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk peduli dan berbudaya lingkungan hidup.
5. Menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah.
6. Melaksanakan pembelajaran berbasis entrepreneur.

4.1.3 Sarana dan Prasarana SMAN Jenggawah

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN Jenggawah menjadi faktor yang bisa memperlancar jalannya proses pembelajaran. Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur yang cukup baik serta mampu mendukung pembelajaran. Sarana dan prasarana SMAN Jenggawah terdiri dari 20 ruang kelas, 3 ruang laboratorium, 1 perpustakaan. Ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran semua dalam kondisi baik, layak, dan sudah dilengkapi dengan proyektor guna menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik. Ruang perpustakaan di SMAN Jenggawah berfungsi dengan baik dan setiap tahunnya selalu terjadi pembaharuan baik untuk buku ajar maupun buku referensi. Terdapat 3 ruang laboratorium di SMAN Jenggawah yaitu terdiri dari lab biologi, lab fisika, dan lab komputer. Ketiga laboratorium tersebut dalam kondisi baik dan patut digunakan dalam proses pembelajaran.

4.1.4 Karakter Guru Pengajar

Berikut ini kompetensi yang dimiliki oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN Jenggawah :

a. Identitas Pengajar

- 1) Nama Guru : Bapak Agus Sairi, S.Pd
- 2) Mata Pelajaran Yang Diampu : Ekonomi
- 3) Kelas Yang Diampu : Kelas X 1-7, Kelas XI 5 dan 7

b. Kompetensi Lulusan

- 1) Lulusan Perguruan Tinggi : Universitas Jember
- 2) Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Dunia Usaha
- 3) Tahun Kelulusan : 1994
- 4) Sertifikasi : 2007
- 5) PLPG : 2007
- 6) Prajab : 2008

4.2 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran

Populasi yang dijadikan subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN Jenggawah dengan total keseluruhan 286 siswa. Penelitian ini menjadikan kelas X6 dan X7 sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel ini didasarkan pada nilai ulangan harian siswa dalam pelajaran ekonomi. Berdasarkan data tersebut, dipilih 2 kelas yang memiliki nilai ulangan harian terendah dan nilai yang homogen. Penelitian ini menggunakan satu model pembelajaran yang sama, tetapi dengan media yang berbeda yaitu model PBL berbantuan *mind mapping* dan model PBL berbantuan PPT. Pada penelitian ini, kelas X7 berperan sebagai kelas kontrol dengan penerapan model PBL berbantuan PPT sementara kelas X6 berfungsi sebagai kelas eksperimen dengan penerapan PBL berbantuan *Mind Mapping*. Penelitian ini ialah penelitian eksperimental yang menerapkan desain penelitian *Quasi Exsperimental Design*, bertujuan untuk melihat perbedaan dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

4.2.1 Kelas Eksperimen

Dari hasil observasi pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan *Mind Mapping* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Pembelajaran Kelas Eksperimen

Hasil Observasi	Keterangan
Semua sintaks terlaksana	Tercapai
Siswa mampu menjelaskan konsep kegiatan ekonomi	Tercapai
Siswa mampu menganalisis pelaku-pelaku ekonomi	Tercapai
Siswa mampu mengidentifikasi peranan pelaku-pelaku ekonomi	Tercapai

Sumber : Data Pendukung, 2025

Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen ialah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model PBL ialah model pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata dan masalah yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Pada model ini, fokus utama ditujukan pada siswa yang memegang peran penting dalam proses belajar. Tujuan penerapan model PBL adalah untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi sekaligus mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara kritis dan mencari solusi yang tepat. Penerapan model PBL ini di dukung dengan media *mind mapping*. Media tersebut digunakan untuk memberi kemudahan pada siswa dalam mempelajari dan mengingat materi yang telah diajarkan.

Pada awal pertemuan guru mengajak siswa mengamati fenomena tentang masalah kegiatan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Setelah itu, guru memberikan penjelasan materi tentang kegiatan ekonomi dengan berbantuan *mind mapping*. Setelah memberikan penjelasan materi, guru mempersilahkan siswa bertanya terkait materi yang dibahas. Guru membentuk siswa kedalam kelompok diskusi yang beranggotakan 6-7 siswa, pembagian kelompok dilakukan secara merata agar semua siswa dapat berbaur dan berperan aktif pada saat berdiskusi. Tahap berikutnya guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa bersama kelompoknya melakukan diskusi, mengumpulkan informasi yang relevan serta mengolah data yang didapatkan untuk menemukan

solusi dari permasalahan yang dibahas.

Setelah menyelesaikan diskusi dalam kelompok, setiap kelompok diminta untuk secara bergiliran menyampaikan hasil diskusi mereka. Kelompok lain diminta menyimak dan memberi tanggapan terkait presentasi tersebut. Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi, guru memberikan evaluasi dengan menjelaskan kekurangan terkait pemecahan masalah dan materi yang kurang dipahami oleh siswa. Selama pembelajaran berlangsung, seluruh siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan yang mendalam, menganalisis informasi secara aktif dalam berdiskusi, serta menyampaikan argumen dan solusi inovatif saat melakukan presentasi. Setelah penyampaian materi terakhir dilakukan post-test guna melihat hasil dari penerapan model PBL berbantuan *mind mapping*.

4.2.2 Kelas Kontrol

Dari hasil observasi pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan PPT didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Pembelajaran Kelas Kontrol

Hasil Observasi	Keterangan
Semua sintaks terlaksana	Belum Tercapai
Siswa mampu menjelaskan konsep kegiatan ekonomi	Tercapai
Siswa mampu menganalisis pelaku-pelaku ekonomi	Tercapai
Siswa mampu mengidentifikasi peranan pelaku-pelaku ekonomi	Tercapai

Sumber : Data Pendukung, 2025

Model pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol sama dengan yang digunakan di kelas eksperimen, yaitu model PBL. Perbedaan penerapan model PBL ini dapat dilihat dari media yang digunakan serta antusias siswa selama proses pembelajaran. Pada kelas kontrol, penerapan model PBL di dukung dengan media *Powerpoint*. Media ini digunakan agar guru dapat menyampaikan materi secara lebih detail.

Pada awal pertemuan guru menyampaikan materi mengenai kegiatan ekonomi dengan menggunakan media PPT. Guru memberi peluang pada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dibahas. Tahap berikutnya

guru membentuk siswa kedalam kelompok diskusi yang beranggotakan 6-7 siswa. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa diminta saling mencari dan bertukar informasi dan mendiskusikan bersama dengan kelompoknya agar dapat memecahkan masalah. Setelah semua kelompok menyelesaikan diskusi mereka, setiap kelompok diminta untuk melakukan presentasi terkait hasil diskusi secara bergantian. Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi, guru akan memberikan penilaian terkait pemecahan masalah dan hasil belajar mengenai materi yang sudah dipelajari oleh siswa. Selama proses pembelajaran, siswa kurang bisa berpikir kritis, terlihat dari minimnya pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi, dan partisipasi dalam presentasi. Pada akhir pembelajaran guru melakukan *post-test* guna mengetahui apakah siswa dapat berpikir kritis setelah diterapkannya model PBL berbantuan PPT.

Mata pelajaran ekonomi yang dibahas dalam penelitian ini tentang materi kegiatan ekonomi. Data penelitian ini diperoleh dari hasil *post-tes* kemampuan berpikir kritis dengan soal esai yang berjumlah 5 soal. Sebelum dibagikan di kelas eksperimen dan kontrol, soal/instrumen tersebut telah melewati uji kelayakan dengan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS. Hasil tes yang telah dilakukan akan dilanjut dengan pengolahan data menggunakan SPSS untuk mendapatkan gambaran mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dari kedua kelas tersebut. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

4.3 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Sebelum melakukan tes pada kedua kelas, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk memastikan valid atau tidaknya instrumen soal. Instrumen soal dianggap valid jika nilai r -hitung $>$ r -tabel. Jadi, apabila nilai uji validitas lebih rendah dari r -tabel, maka soal dinyatakan invalid.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Jumlah Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan
5	0,524-0,705	0,000-0,05	Valid

Sumber : Data Uji Validitas menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan uji validitas di atas, menunjukkan data uji instrument validitas sebanyak 5 soal. Hasil uji validitas menyatakan bahwa keseluruhan item soal berpikir kritis memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,333). Selain itu, nilai signifikannya berada pada taraf $<$ 0,05 yang dapat dikatakan bahwa nilai tersebut signifikan. Seluruh butir soal dalam tabel tersebut secara jelas telah valid sesuai dengan persyaratan pengambilan keputusan validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrument.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas instrument dilakukan, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji reliabilitas untuk mengetahui kestabilan alat ukur jika diujikan berulang kali. Uji reliabilitas ini dilakukan sebanyak satu kali dengan jumlah responden 35 siswa. Berikut adalah hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	N	Koofisien Alpha Cronbach's	Keterangan
Berpikir Kritis	35	0,611	Tinggi

Sumber : Data Uji Reliabilitas menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument yang dilakukan pada tabel 4.4 Uji Reliabilitas Instrumen bisa dinyatakan bahwa data butir soal uraian reliable. Data berdistribusi reliable berdasarkan dari nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan yakni 0,611 yang berada pada kategori $0,60 < r_{11} \leq 0,80$. Standar interpretasi derajat reliabilitas sesuai dengan ketentuan yang mengacu pada lampiran.

4.4 Analisi Data

Analisis data digunakan dalam mengolah data post-test untuk melihat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara menggunakan model PBL yang didukung dengan *Mind Mapping* dan model PBL yang didukung PPT melalui uji normalitas, homogenitas dan uji independen.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Shapiro wilk*, dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Untuk melihat pengambilan dari

keputusan dapat dilihat melalui keputusan nilai *Shapiro wilk*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dinilai mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data Hasil	Kelas Eksperimen (X 6)	,155	35	,032	,947	35	,093
Post-test	Kelas Kontrol (X 7)	,142	35	,073	,941	35	,058

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Uji Normalitas menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai *Asymp.Sig* $> 0,05$. Didasarkan dari uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*, kelas eksperimen X6 dengan nilai *Sig* 0,093 dan kelas kontrol X7 dengan nilai *Sig* 0,058, yang artinya nilai *Sig* $> 0,05$, maka data hasil uji normalitas dapat dianggap sebagai data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah karakteristik variabel dari dua kelompok memiliki kesamaan atau tidak. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Kelas X6 dan X7

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Data Hasil Post-test	Based on Mean	,077	1	68	,782
	Based on Median	,060	1	68	,808
	Based on Median and with adjusted df	,060	1	67,706	,808
	Based on trimmed mean	,079	1	68	,779

Sumber : Data Uji Homogenitas menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel diatas, menampilkan hasil uji homogenitas *levене statistic* pada nilai *post-test* kelas X6 dan X7 diperoleh nilai signifikansi 0,782 ($0,782 >$ tingkat signifikansi probabilitas 0,05) yang artinya

bahwa kelas tersebut menunjukkan hasil yang homogen.

4.4.3 Uji *Independent Sample T Test*

Uji *Independent Sample T Test* dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan antara dua kelas, dimana kelas eksperimen menerapkan model PBL dengan bantuan *Mind Mapping*, sementara kelas kontrol menggunakan model PBL berbantuan PPT. Kriteria untuk uji ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, berarti ada perbedaan yang signifikan. Namun apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, maka tidak ada perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.7 Hasil *Uji Independent Sample T Test*

		Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Data Hasil	Equal variances assumed	,077	,782	2,807	68	,007	5,857	2,087
Post-test	Equal variances not assumed			2,807	67,863	,007	5,857	2,087

Sumber : Data Uji *Independent Sample T Test* menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji tabel diatas, dapat dilihat kemampuan berpikir kritis siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen keduanya memiliki perbedaan secara signifikan. Dapat dilihat pada nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,007. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $<$ tingkat signifikansi probabilitasnya yaitu 0,05. Kesimpulannya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan memang terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengimplementasikan model PBL berbantuan *Mind Mapping* dengan model PBL berbantuan PPT.

4.5 Pembahasan Hasil

Penelitian ini adalah sebuah eksperimen yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam kemampuan berpikir kritis siswa antara penerapan model PBL berbantuan *Mind Mapping* dan model PBL berbantuan

PPT. Pada penelitian ini melibatkan dua kelas yakni X7 menjadi kelas kontrol dengan 35 siswa dan kelas X6 sebagai kelas eksperimen dengan 35 siswa. Pada kelas kontrol diterapkan model PBL dengan berbantuan media PPT sementara di kelas eksperimen diterapkan model PBL dengan bantuan *Mind Mapping*.

Sebelum dilakukan post-test, harus melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen soal agar dapat diketahui bahwa semua soal yang akan diuji telah terbukti valid dan reliabel, sehingga dapat dibagikan pada siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pengujian dilaksanakan di kelas X2 karena kelas ini memiliki kriteria yang hampir serupa dengan sampel dalam penelitian ini. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas dapat ditemukan pada tabel 4.3 dan 4.4, yang menunjukkan bahwa soal-soal tersebut telah dinyatakan valid dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan 5 soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, dengan indikator meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, komunikasi dan inferensi. Berdasarkan tabulasi data hasil *post-test*, terlihat bahwa terdapat dua soal yang belum mencapai hasil optimal, yaitu soal nomor 3 dan 5 dengan jumlah seluruh skor per soal sebesar 103 dan 93 pada kelas kontrol, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 104 dan 100. Pada dua soal ini, baik di kelas kontrol maupun eksperimen, skor rata-rata siswa masih tergolong sedang hingga rendah. Banyak siswa belum mampu menilai secara kritis solusi atau argumen yang disajikan dalam soal, serta masih kesulitan dalam menarik kesimpulan yang tepat dari informasi yang tersedia.

Dalam mengerjakan soal *post-test* yang berkaitan dengan indikator evaluasi yang terdapat pada soal nomor 3, kebanyakan siswa menjawab soal tersebut sesuai apa yang diketahui tanpa memberikan penilaian atau masukan terkait kebenaran dari solusi yang dilakukan atau membandingkannya dengan alternatif lain. Sementara pada soal nomor 5 yang memuat indikator inferensi, kebanyakan siswa belum bisa menarik kesimpulan yang logis dari informasi yang sudah diberikan. Siswa hanya menuliskan atau menyebutkan apa yang diminta dalam soal tersebut tanpa menghubungkan atau menyimpulkan keterkaitan antar kebijakan tersebut. Hal tersebut dapat disebabkan karena siswa kurang memahami materi dengan baik serta kurangnya latihan dalam mengerjakan soal yang membutuhkan penalaran

dan berpikir kritis. Oleh karena itu, siswa memerlukan lebih banyak latihan dalam menilai argumen, memilih solusi terbaik dan menarik kesimpulan agar dapat memperluas pemahaman siswa pada materi yang diajarkan serta mempermudah siswa dalam menjawab soal-soal berpikir kritis yang diberikan.

Dalam analisis data yang dilakukan didapatkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen mencapai 80,14, sedangkan kelas kontrol adalah 74,29. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam kemampuan berpikir kritis siswa dibuktikan dengan perbedaan dari rata-rata nilai hasil tes. Hasil tersebut memperlihatkan jika pada kelas eksperimen nilai kemampuan berpikir kritis siswa lebih tinggi ketika menerapkan model PBL berbantuan *Mind Mapping*. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam mencari informasi dan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen dengan penerapan model PBL dapat membuat siswa lebih berpikir kritis. Hal tersebut dapat dilihat saat penerapan model PBL siswa mampu merumuskan, menganalisis, dan memecahkan masalah, serta berpikir logis dan mengambil keputusan dengan tepat. Penerapan model PBL yang di dukung dengan situasi nyata yang menghubungkan teori dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa bisa mudah memahami materi yang dijelaskan serta dapat meningkatkan kemampuan analitis mereka. Selama penerapan model PBL, siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi, aktif bertanya dan melakukan presentasi.

Dalam proses wawancara bersama guru mata pelajaran ekonomi dan siswa, memperlihatkan tanggapan positif dan manfaat baik yang dirasakan dari penerapan model PBL. Setelah diterapkannya model PBL siswa menjadi lebih berpikir secara kritis, mampu memecahkan suatu masalah dan memberikan penyelesaian atas masalah yang diberikan serta mampu menyajikan dan memaparkan hasil karya dalam kegiatan pembelajaran. Dampak lainnya adalah siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar, dapat berkolaborasi dengan baik dalam kelompok, dan lebih bertanggung jawab.

“Manfaatnya sangat banyak, terutama di kelas eksperimen. Salah satunya adalah siswa menjadi lebih terlatih dalam berpikir kritis selama proses pembelajaran. Misalnya, saat mereka diberikan tugas analisis, siswa mampu mengidentifikasi menguraikan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian, mereka dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan mendalam” (Agus, 2024)

Hambatan yang terjadi saat menerapkan model pembelajaran PBL yakni adanya beberapa siswa yang merasa kurang percaya diri untuk presentasi di depan kelas sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang maksimal.

“Kendala yang dialami muncul dari beberapa siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri pada kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Selain itu ada beberapa siswa yang pasif dalam berdiskusi bersama kelompoknya sehingga berpengaruh kepada teman lainnya.” (Agus, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwasannya penerapan model pembelajaran PBL ini dapat membantu mereka untuk lebih mudah memahami materi serta mengetahui sebab-akibat dan mencari solusi untuk mengatasi masalah yang muncul di lingkungan sekitar.

“Menurut saya, pembelajaran dengan model PBL sangat membantu saya untuk lebih mudah memahami materi. Karena dalam model PBL, saya tidak hanya menghafal teori saja, tetapi saya juga belajar dari masalah nyata yang harus di selesaikan. Dengan begitu, saya bisa melihat langsung hubungan sebab-akibat dari suatu masalah.” (Cindy, 2024)

“Saya merasa lebih aktif dan tertantang. Karena saya dan teman-teman harus bisa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, kami juga belajar bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi dan melakukan presentasi sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.” (Ani, 2024)

Dengan demikian, guru harus lebih memperhatikan pemilihan metode, model, dan media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru harus memilih model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa serta membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya (Hidayat & Rindrayani, 2023). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Supreni (2017) bahwa model PBL berpotensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui serangkaian kegiatan seperti mengidentifikasi masalah, melakukan penyelidikan, menyajikan hasil, dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah dipelajari. Dengan demikian, siswa bisa mendapatkan pemahaman yang

mendalam mengenai materi yang mereka pelajari. Selain model pembelajaran, penggunaan media yang tepat juga dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Penerapan model PBL pada kelas eksperimen juga di dukung dengan penggunaan media *Mind Mapping*. Menurut Sukardi (2025) *Mind mapping* ialah media yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama, menyusun informasi secara terstruktur, serta menghubungkan berbagai ide. Dengan demikian, mind mapping tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, akan tetapi juga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut terbukti terbukti dari hasil observasi selama penelitian yang memperlihatkan bahwa mind mapping tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis, menghubungkan, dan mengevaluasi informasi sehingga memperkuat daya ingat dan kemampuan berpikir kritis mereka. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi dan siswa juga menunjukkan respon positif terhadap penerapan media *mind mapping* dalam proses pembelajaran. Setelah diterapkannya media mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mendorong mereka untuk menganalisis dan menghubungkan konsep secara lebih mendalam. Selain itu, media ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, meningkatkan motivasi dan antusias belajar, serta menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan menarik.

“Penggunaan media *mind mapping* ini memberikan berbagai manfaat bagi siswa yakni selain memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memilih informasi yang penting, menemukan ide yang logis, dan mencari keterkaitan antar konsep.” (Agus, 2024)

Hambatan yang sering dihadapi dalam penggunaan media mind mapping dalam kegiatan pembelajaran yakni terkait masalah proyektor di sebagian kelas yang tidak beroperasi dengan baik.

“Kendala yang dialami terkait masalah teknis dalam pembelajaran, terdapat beberapa kelas yang memang susah untuk menggunakan proyektor sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal.” (Agus, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwasannya penggunaan media *mind mapping* ini dapat membantu mereka untuk lebih mudah memahami materi dan membuat mereka menjadi semangat dalam belajar.

“Penggunaan media *mind mapping* ini memudahkan saya dalam memahami materi pembelajaran karena materi yang disajikan lebih terstruktur dan jelas. Selain itu dengan menggunakan media *mind mapping* membuat saya lebih fokus dan aktif dalam belajar, sehingga saya merasa lebih siap menghadapi soal atau tugas yang menuntut kemampuan berpikir kritis.” (Yusuf, 2024)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam pembelajaran ekonomi diperlukan penerapan model pembelajaran yang di dukung dengan media yang tepat agar dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini materi yang digunakan yaitu materi tentang kegiatan ekonomi. Materi ini sangat relevan dengan aktivitas dan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga untuk memahami materi tersebut siswa harus dapat berpikir secara kritis. Salah satu media yang efektif digunakan dalam menyampaikan materi tersebut serta mendukung penerapan model PBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa ialah media *Mind Mapping*. Dengan menggunakan media *mind mapping* dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengorganisir dan menghubungkan informasi secara visual, sehingga siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan dapat berpikir secara kritis.

Pendapat serupa juga dikemukakan Aisyah (2024) yang menyatakan bahwa *mind mapping* tidak hanya sebagai media pendukung dalam pengajaran, namun juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam pembelajaran menggunakan model PBL yang didukung *mind mapping*, siswa tidak hanya mendapat pengetahuan tetapi juga dilibatkan dalam proses penyelesaian masalah sehingga siswa bisa berpikir kritis, berperan aktif dalam proses belajar, serta dapat saling bekerja sama dalam suatu kelompok belajar.

Pada penelitian ini, kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal berpikir kritis dibandingkan dengan kelas kontrol yang dapat dilihat melalui perbedaan rata-rata hasil tes siswa. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh penentuan model dan media yang digunakan

kelas kontrol dibuktikan dengan perbedaan rata-rata hasil tes siswa. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh penentuan model dan media pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan hal tersebut membuat siswa menjadi lebih siap dan lebih menguasai materi sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami, menganalisis dan memecahkan masalah dengan baik dalam soal *post-test* dibandingkan dengan kelas kontrol. Implementasi model pembelajaran PBL berbantuan *Mind Mapping* di kelas eksperimen bisa membuat hasil belajar siswa meningkat, sehingga kemampuan berpikir mereka berkembang dengan lebih baik.

Sama halnya dengan penelitian T. W. Sari & Nurhaini (2024), pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan model PBL yang didukung dengan *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih signifikan dibandingkan dengan penerapan model PBL yang menggunakan PPT. Pada penelitian ini, dijelaskan bahwa penggunaan media mind map bukan hanya membuat kegiatan belajar menjadi menarik, tetapi juga mendukung penerapan model PBL agar dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan antusias siswa. Nilai hasil uji hipotesis atau uji N-gain yang diperoleh adalah 0,64 untuk kelas eksperimen dan 0,42 untuk kelas kontrol. Dengan demikian dilihat dari perolehan nilai tersebut menunjukkan pada kelas eksperimen tingkat berpikir kritis siswa yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh perbedaan *treatment* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menerapkan model PBL yang didukung dengan *Mind Mapping* sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model PBL berbantuan PPT. Perbedaan perlakuan yang diberikan tersebut tentunya berpengaruh terhadap hasil *post-test* dari kedua kelas tersebut. Dalam pelaksanaan sintaks model PBL di kelas eksperimen maupun kelas kontrol terjadi perbedaan yang cukup besar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penerapan sintaks model PBL, tahap awal adalah memfokuskan siswa pada permasalahan. Pada tahap ini tidak mengalami perbedaan kemampuan antara siswa di kedua kelas tersebut, karena kegiatan yang dilakukan hanya melibatkan perhatian siswa terhadap guru

dan pemahaman terhadap permasalahan yang disampaikan. Selanjutnya, pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, diskusi di kelas eksperimen lebih aktif dari pada kelas kontrol yang pasif dalam berinteraksi untuk menyelesaikan permasalahan.

Tahap selanjutnya yaitu penyelidikan individu maupun kelompok, pada kelas kontrol mengajukan lebih banyak pertanyaan meskipun materi sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini memperlihatkan jika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi tersebut. Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa pilihan media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Setelah sesi berdiskusi, siswa diminta untuk membuat dan mempresentasikan hasil karya mereka. Pada tahap ini penyajian hasil karya dari kelas eksperimen menunjukkan kinerja yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Selama melakukan presentasi, siswa di kelas eksperimen sangat aktif bertanya, menanggapi dan melakukan diskusi sementara pada kelas kontrol siswa cenderung menyimak dan tidak banyak bertanya maupun menanggapi. Tahap akhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi prosedur penyelesaian masalah oleh siswa. Siswa di kelas eksperimen memiliki kesiapan yang lebih baik dalam hal penyelesaian masalah dibandingkan kelas kontrol yang masih merasa kebingungan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika diterapkannya model PBL berbantuan *Mind Mapping* dan model PBL berbantuan PPT di kelas X SMAN Jenggawah terjadi perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan ini dapat diamati dari rata-rata hasil *post-test* siswa di kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen yang mengimplementasikan model PBL berbantuan Mind Map memiliki rata-rata lebih besar dari pada kelas kontrol yang menerapkan model PBL dengan bantuan PPT.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara penerapan model pembelajaran PBL berbantuan *Mind Mapping* dan model PBL berbantuan PPT pada siswa kelas X SMAN Jenggawah. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwasannya implementasi model PBL berbantuan *Mind Mapping* memberikan dampak yang signifikan dibandingkan dengan model PBL berbantuan PPT terutama terkait kemampuan berpikir kritis siswa. Hal itu dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 80,14, sementara kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 74,29.

Meskipun demikian, dampak dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya model PBL berbantuan *Mind Mapping* secara signifikan lebih besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut terjadi karena pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan media *mind mapping* dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengorganisir dan menghubungkan informasi/materi secara visual, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan kreativitas dalam berpikir, sementara pada kelas kontrol yang menggunakan *powerpoint* cenderung bersifat linier dan pasif. Dengan hal demikian ada perbedaan yang jelas kemampuan berpikir kritis siswa dari kedua kelas tersebut.

5.2 Saran

Saran yang bisa diberikan dari hasil penelitian ini adalah pentingnya peran guru dalam menentukan model dan media yang sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Model yang direkomendasikan untuk membantu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa ialah model pembelajaran berbasis masalah (PBL), karena model ini efektif dalam melatih siswa untuk menyelesaikan masalah terkait pembelajaran ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Selain model pembelajaran, penggunaan media *mind mapping* untuk mendukung penerapan model PBL sangat di rekomendasikan

karena dengan menggunakan model dan media pembelajaran tersebut dapat membuat proses belajar lebih maksimal sekaligus mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain model dan media pembelajaran, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek evaluasi dan inferensi masih menjadi tantangan utama bagi siswa dalam mencapai indikator kemampuan berpikir kritis. Siswa memerlukan lebih banyak latihan dalam menilai argumen, memberikan solusi tepat, dan menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang tersedia sehingga perlunya penguatan pembelajaran pada aspek evaluasi dan inferensi agar dapat meningkatkan capaian indikator berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Aisyah, G. G. & Ati, S. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Critical Thinking Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 12(1).
- Batara, A. (2022). Merdeka Berkreativitas dan Beraktivitas dengan MindMapping. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Hidayat, T., & Rindrayani, S. R. (2023). Perbedaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Xi Ips Sma Negeri 1 Pakel. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 764–770.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi *Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0*. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Indrapangastuti, D. (2023). *Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning (Teori dan Implementasi)* (S. . Dwi Suryani (ed.)). CV. Panjang Putra Wijaya.
- Kollo, N., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1452–1456.
- Lewis, A and Smith, D. 1993. Defining Higher Order Thinking. *Journal Theory and Practice*. XXXII (3) Summer. Ohio: Ohio State University
- Maryatun, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Strategi Promosi Pemasaran Mahasiswa

Semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2014/2015. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 1–13.

- Murdilah, U., & Farhurohman, O. (2025). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*.
- Nurwati, Inaha, Agung Haryono, S. U. M. W. (2016). Perpaduan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Mind Mapping dengan Problem Based Learning dan Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar. *Journal National Conference On Economic Education, 2005*, 662–674.
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 1–6.
- Putri, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di SMAN 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 236–241.
- Rauf, I., Arifin, I. N., & Arif, R. M. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pedagogika*, 3(10), 163–183.
- Rindi Kurniawati, M. F. R., & Ahmad Sehabuddin. (2024). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING MENINGKATKAN KEMAMPUAN*
- Rosheila, P., & Febriani, E. A. (2024). *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMA N 1 Kecamatan Guguak*. 3(Syah 2005), 283–290.
- Sari, D. P., & Dewi, R. M. (2017). Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips 1 Di MAN Mojosari. *Edisi Yudisium*, 5(1), 1–8.
- Sari, T. W., & Nurhaini, L. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Smk. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 167–174.
- Sudrajat, D. R., Waspada, I., & Suryana, A. (2023). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 1 BANDUNG*. 6, 257–264.

- Sukardi, R. H., & Turhan, M. (2025). *Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa : Kajian Literatur*. 14(1), 1249–1258.
- Sulistiyani, I. R., & Harnanik. (2014). PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MASALAH EKONOMI DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SMA NEGERI 1 JUWANA (Studi pada Siswa Kelas X IIS 5 Tahun Ajaran 2014/2015). *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 490–495.
- Supreni, R., Zahara, R., & Sritumini, B. A. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. In *JP2EA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2, pp. 137–148).
- Syahidah, N. (2015). Metode Pembelajaran Mind Mapping sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi. *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY*, (pp. 108-117).
- Wulandari, F., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1327–1333.
- Yulianti, Thaief, I., & Rahmatullah. (2019). Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Ekonomi Contextual Teaching Learning in Economic Learning. *Pinisi Business Administration Review*, 1(2), 117–124.

BUKU

- Andini, N. A. S. (2021). *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Bengkalis-Riau: DOTPLUS.
- Batara, A. (2022). *Merdeka Berkreativitas dan Beraktivitas dengan Mind-Mapping*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kuswana, W. S. (2011). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Oktaviani, A. (2023) *Berpikir Kritis dan Kreatif: Implementasi Praktis dalam Pembelajaran*. DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama

Rusman. (2013). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: *Ar-ruzz Media*.

Suprijono, A. (2016) *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.

